

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan, (1) mendokumentasikan lakon *Tumurune Wahyu Hidayat Jati*, (2) memaparkan fungsi ritual ruwat Desa Segorotambak Kecamatan Sedati abupaten Sidoarjo, (3) mengemukakan makna lakon *Tumurune Wahyu Hidayat Jati*. menggunakan metode pengumpulan data folklor bagi pendokumentasian. Ilmu bantu yang digunakan ialah pendekatan etnografi. Sumber data yang digunakan ialah hasil rekaman yang diambil pada penampilan wayang siang hari pada proses ruwat desa. Dokumentasi dalam bentuk teks naskah cerita lalu di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Analisis tradisi ruwat menggunakan teori fungsi William R Bascom sedangkan analisis lakon menggunakan teori semiotik Charles Morris. Fungsi dari ritual ruwat desa Segorotamba Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini yakni, sebagai sistem proyeksi (*projective system*) alat pencermin angan-angan suatu kolektif, sebagai alat pengesahan pranata-pranata kebudayaan, sebagai alat pendidikan anak (*pedagogical device*), dan sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya

Hasil penelitian ini sebagai berikut, (1) dokumentasi lakon *Tumurune Wahyu Hidayat Jati*, (2) fungsi ritual ruwat desa bagi masyarakat pendukungnya, yaitu sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan anak, sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya, (3) makna lakon *Tumurune Wahyu Hidayat Jati* dari tiga aspek yaitu aspek sintaktika yang mengemukakan alur cerita, aspek semantika yang mengemukakan tokoh latar serta gagasan, dan pragmatika yang mengungkapkan hubungan dalang dengan penonton.

**Kata kunci:** wayang *jek dong*, ruwat, fungsi, semiotik

## ABSTRACT

This study aims, (1) to document the drama of Tumurune Wahyu Hidayat Jati, (2) to explain the ruwat ritual function of Segorotambak Village, Sedati Subdistrict, Sidoarjo Regency, (3) to describe the meaning of the Tumurune Wahyu Hidayat Jati play. use the folklore data collection method for documentation. The science used is the ethnographic approach. The data source used is the results of the recording taken at the appearance of the puppet during the day in the village ruwat process. Documentation in the form of text, then translated into Indonesian. Ruwat tradition analysis uses the William R Bascom function theory while the play analysis uses Charles Morris's semiotic theory. The function of the Ruwat ritual in the village of Segorotamba, Sedati Subdistrict, Sidoarjo Regency, namely, as a projective system of a collective image, a means of ratifying cultural institutions, as a tool for children's education (pendagogical device), and as a tool for coercion and forcing supervisor so that community norms will always be obeyed by their collective members.

The results of this study are as follows, (1) the documentation of the play Tumurune Wahyu Hidayat Jati, (2) the function of the ruwat village ritual for the supporting community, namely as a projection system, as a means of ratifying institutions and cultural institutions, as a means of children's education, as a means of coercion and supervisors so that community norms will always be obeyed by their collective members, (3) the meaning of the play Tumurune Wahyu Hidayat Jati from three aspects, namely the syntactic aspects that convey the storyline, the semantical aspects that express background figures and ideas, and pragmatics that express the mastermind's relationship with the audience.

**Key words:** wayang *jek dong*, ruwat, function, semiotics